

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi di Kelas IV B SD Negeri 200118 Sadabuan Padangsidimpuan TA. 2016/2017

ERLAN SARI MAYATI. Z, S.Pd

NIP: 19650903 198604 2 006

Email : esari8685@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi pada pokok bahasan Perkembangan Teknologi pada siswa Kelas IV B SD Negeri 200118 Sadabuan Padangsidimpuan TA.2016/2017.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di Kelas IV B SD Negeri 200118 Sadabuan Padangsidimpuan dan cara mengatasinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Subyek penelitian dalam PTK ini adalah siswa Kelas IV B SD Negeri 200118 Sadabuan Padangsidimpuan TA.2016/2017, yang berjumlah 38 orang siswa terdiri dari 20 laki-laki dan 18 perempuan. Penetapan kelas ini diambil berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang akan diteliti dan rujukan dengan kepala sekolah.

Hasil penelitian memaparkan bahwa sebelum melakukan tindakan, siswa diberikan pre test, hasilnya dari 38 jumlah siswa hanya 14 orang siswa (36,84%) yang mencapai syarat ketuntasan belajar dan 24 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan (63,16%) dan dari pre test diperoleh nilai rata-rata kelas 57,63 mendapatkan hasil belajar yang rendah. Setelah siklus I ini, guru memberikan post test diperoleh 38 jumlah siswa bahwa 23 orang siswa (60,53%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 15 orang siswa (39,47%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan dengan nilai rata-rata kelas 73,13. Pada Siklus II diperoleh dari 38 jumlah siswa terdapat 34 orang siswa (89,47%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 4 orang siswa (10,53%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas 87,37.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan satu upaya memanusiakan manusia. Dengan pendidikan cakrawala pengetahuan akan bertambah. Hal ini yang akan membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada faktor yang mempengaruhi, misalnya: (1) pemahaman siswa dalam menguasai pokok bahasan yang diberikan, (2) guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar seperti pendekatan atau model pembelajaran yang diberikan, dengan demikian siswa dapat diharapkan dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan pemahamannya sendiri terhadap pokok bahasan, oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting

menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara yaitu menciptakan masyarakat yang cerdas dan pintar.

Mata Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Selain itu juga diharapkan mereka memiliki sikap dan karakter sebagai warga negara, dan memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Menurut Trianto, (2010:193) "Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di

masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat”.

Penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat. Hal inilah Sebagai pendidik maupun tenaga kerja pengajar, guru atau pendidik berkewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswanya, dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun kemampuan siswa untuk memahami pelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal demi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan, oleh karena itu hal yang dituntut dari guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru, kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.

Kegiatan belajar mengajar, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, terutama apabila pembelajaran yang dilakukan guru hanyalah menggunakan metode ceramah saja yang hanya menjelaskan isi materi, sehingga siswa akan menjadi kurang bergairah dalam belajar, jenuh, melamun, pasif, dan tidak bersemangat, hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi dengan guru, dan kurang mengembangkan pendapat atau ide yang ada di dalam diri anak tersebut. Dan akhirnya kegiatan belajar tersebutlah yang dapat membuat anak menjadi malas belajar, dan berdampak kepada hasil belajar siswa.

Hasil observasi di SD Negeri 200118 Sadabuan Padangsidempuan. Khususnya pada pelajaran IPS hasil belajar anak didik masih sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai formatif, bahwa siswa yang berjumlah 38 siswa, dimana terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, hal tersebut dapat dilihat bahwa hanya 31,25% siswa

yang berjumlah 10 orang saja yang mendapatkan nilai tuntas dalam pelajaran IPS dengan nilai rata-rata 65 – 70, dan 63,16% siswa yang berjumlah 24 orang yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut dengan nilai 20-60, dimana ketuntasan nilai ujian harus mencapai 6,5.

Menurut Roestiyah (dalam Syaiful Bahri Djamarah 1995 : 74), “guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan, dan salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar”.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar disekolah antara lain, meliputi: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kerja kelompok, metode simulasi, metode demonstrasi, metode pemecahan masalah, metode penugasan, metode proyek, metode pameran, dan beberapa macam lagi.

Penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. Oleh karena itulah di dalam permasalahan diatas maka saya sebagai peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi di Kelas IV B SD Negeri 200118 Sadabuan Padangsidempuan TA.2016/2017”.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di Kelas IV B SDN 200118 Sadabuan Padangsidempuan dan cara mengatasinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan umum dalam penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis kualitatif dan kuantitatif. Dimana analisis kualitatif data mengacu pada konsep teori yang ada, analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh

dari objek penelitian atau situasi sosial, pertanyaan-pertanyaan, informasi, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan, hasil observasi, refleksi dan para aktor sekolah serta evaluasi, sedangkan analisis kuantitatif yaitu analisis persentase siswa secara individual maupun klasikal dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi pada pokok bahasan Perkembangan Teknologi di Kelas IV B SD Negeri 200118 Sadabuan Padangsidempuan TA.2016/2017.

Proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya dapat dikatakan salah satu faktor penting yang menentukan kegiatan belajar mengajar adalah metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sebelum diterapkannya metode diskusi, terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru Kelas IV B SD Negeri 200118 Sadabuan Padangsidempuan, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS .

Ternyata dari hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah dan dibawah ketuntasan belajar, untuk mengetahui lebih jauh kemudian peneliti memberikan tes awal kepada siswa dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan pada siklus I.

Berdasarkan test awal yang diberikan peneliti kepada siswa Kelas IV B SDN 200118 Sadabuan Padangsidempuan berjumlah 38 orang siswa, maka dapat diketahui hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1

Hasil Belajar Siswa Pada Pre Tes

No	Nama Responden	Nilai	KRITERIA	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Bayu Septian	80	Tuntas	
2	Dini Maryani	60		Belum tuntas
3	Divasha Umesh	40		Belum

				tuntas
4	Elfimeisyah Ritonga	80	Tuntas	
5	Fahri Riski Almar	60		Belum tuntas
6	Farhan Risk Almar	40		Belum tuntas
7	Faiq Naufal	40		Belum tuntas
8	Fadli Hidayat	80	Tuntas	
9	Handyika Martua Tanjung	40		Belum tuntas
10	Intan Meilani	40		Belum tuntas
11	Karisa Oktavia	80	Tuntas	
12	Khoirunnisa Putri	80	Tuntas	
13	Muhammad Azhari	40		Belum tuntas
14	Muhammad Fadhil Harahap	80	Tuntas	
15	Muhammad Rivaldo	60		Belum tuntas
16	Muhammad Zafar Mustaza	80	Tuntas	
17	Mutiara Akhyar Pulungan	60		Belum tuntas
18	Muhammad Fazri Nasution	20		Belum tuntas
19	Nova	40		Belum tuntas
20	Nurindah Safitri	80	Tuntas	
21	Nurasiah Pane	40		Belum tuntas
22	Raisah Ganza Rizki Siregar	40		Belum tuntas
23	Refnita Sari Harahap	80	Tuntas	
24	Rifki Fadil Siregar	60		Belum tuntas
25	Riki Saputra	80	Tuntas	
26	Riyan Nauli Siregar	80	Tuntas	
27	Rizki Laura	40		BelumTuntas

28	Rizky Rahmadani	60		BelumTuntas
29	Saira Rahmadhani	40		BelumTuntas
30	Salwa Meizaskiya	80	Tuntas	
31	Seri Hartati Hasibuan	40		
32	Shiva Almira Ramadhani	60		BelumTuntas
33	Siti Aminah Siagian	80	Tuntas	
34	Tio Bintang	40		Belum tuntas
35	Yumna Saro Harahap	60		Belum tuntas
36	Umni Kalsum Harahap	40		BelumTuntas
37	Ema Rosalina	80	Tuntas	
38	Amelia Sari Dewi	40		BelumTuntas
Jumlah		2190		
Rata-rata		57,63		
Ketuntasan		36,84		
Belum Tuntas		63,16		

Tabel 2

Distribusi tingkat hasil belajar pre test

Nilai	F	Persentase %	Kriteria
20	1	2.63%	Belum tuntas
40	15	39.47%	Belum tuntas
60	8	21.05%	Belum tuntas

80	14	36.84%	Tuntas
100	-	-	-
Jumlah nilai		2190	
Jumlah siswa		38	
Rata-rata nilai		57,63	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan materi perkembangan teknologi masih rendah. Terlihat dari nilai-nilai rata rata kelas hanya mencapai 57,63, dari 38 jumlah siswa terdapat 24 orang (63,16%) yang mendapat hasil belajar yang belum tuntas, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai syarat ketuntasan sebanyak 14 orang siswa (36,84%).

Hasil belajar secara klasikal adalah :

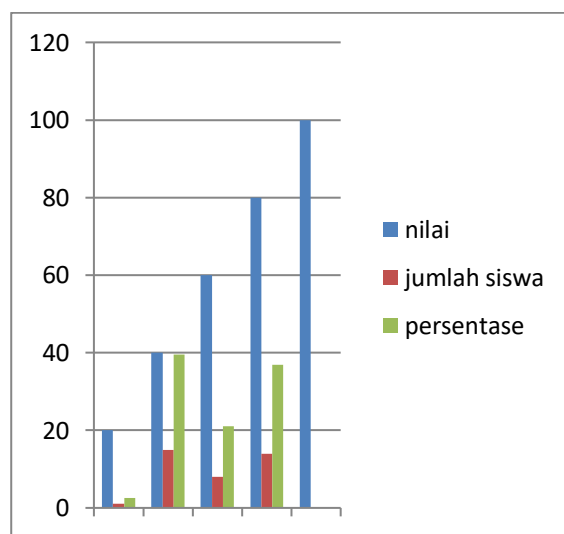
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{38} \times 100\% = 36,84\%$$

Hasil belajar siswa pada pre tes juga dapat dilihat melalui diagram di bawah ini :

Gambar 2

Diagram hasil belajar siswa pada pre test



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Sebelum melakukan tindakan, siswa diberikan pre test, hasilnya dari 38 jumlah siswa hanya 14 orang siswa (36,84%) yang mencapai syarat ketuntasan belajar dan 24 orang siswa yang tidak memenuhi syarat ketuntasan (63,16%) dan dari pre test diperoleh nilai rata-rata kelas 57,63 mendapatkan hasil belajar yang rendah.
2. Setelah siklus I ini, guru memberikan post test diperoleh 38 jumlah siswa bahwa 23 orang siswa (60,53%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 15 orag siswa (39,47%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan dengan nilai rata-rata kelas 75,26.
3. Pada Siklus II diperoleh dari 38 jumlah siswa terdapat 34 orang siswa (89,47%) telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 4 orang siswa (10,53%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dan nilai rata-rata kelas 87,37 .

Slameto. 2002. Belajar dan Fakto-faktor Yang Mempengaruhi.Jakarta: Rineka Cipta

Trianto. 2010. Model Pembelajaran terpadu. Jakarta: Bumi Aksara

Umar, Arsyad. 2004. Pengetahuan Sosial. Jakarta : Erlangga

<http://edukasi.kompasiana.com/2011/07/09/penerapan-metode-diskusi-dalam-pembelajaran-di-sd/>

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2009. Pendidikan Bagi Anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka cipta

Arikunto, Suharsimi.2008. Dasar-dasar evaluasi pendidikan.jakarta: PT. Bumi aksara

Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.

Dewi, Rosmala.2009. Penelitian Tindakan Kelas. Medan: CV Dharma

Djamarah, Bahri, Syaiful. 1995. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta

. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

Sanjaya, wina. 2008. Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan. Jakarta: kencana

Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya